

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Pada penelitian ini metodologi penelitian berisikan bagaimana mengenai prosedurnya, jenis data yang dikumpulkan, alat yang digunakan untuk memperoleh data, teknik pengolahan data, dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut.

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang menyangkut metodologi penelitian, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut:

- A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Prosedur Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Proses Pengembangan Instrumen
- H. Teknik Pengolahan Data

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian diharapkan dapat disesuaikan dengan keadaan fisik maupun finansial dari peneliti. Hal ini ditujukan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi baik secara tenaga, waktu, dan finansial yang dirasakan oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Bidang Pendidikan Luar Biasa (PLB) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Jl. Dr. Radjiman No. 6 Telp. (022) 4219160 Bandung 40171.

2. Populasi Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa memerlukan sumber data. Data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti atau untuk menjawab hipotesis dan mengambil kesimpulan. Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek-objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Bidang Pendidikan Luar Biasa (PLB) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 36 orang. Berikut data pegawai Bidang Pendidikan Luar Biasa :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Seksi	Jumlah Populasi
1.	Kepala Bidang	1
2.	Seksi Kurikulum	12
3.	Seksi Alat Bantu Media	12
4.	Seksi Bina Promosi Kompetensi Siswa	11
JUMLAH		36

Sumber: Bidang Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dengan menggunakan cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2011:81) yang mengatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jumlah sampel akan sangat bergantung pada berapa banyak jumlah populasi.

Sedangkan menurut Akdon (2008:98) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sugiyono (2011:86) berpendapat bahwa: “Makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi”. Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Artinya sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:86) bahwa: “Jumlah anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”. Sejalan dengan pendapatnya Surakhmad (1998:100) bahwa: “Sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering disebut sampel total”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel sebanyak 36 orang pegawai yang berada di Bidang Pendidikan Luar Biasa (PLB) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif.

Menurut Sugiyono (2011:2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan permasalahan yang sedang terjadi pada masa sekarang. Menurut Best (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa: ‘Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal’.

Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau

subjek yang diteliti secara tepat. Akhir-akhir ini dalam perkembangannya, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut (Sukardi, 2004:158):

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuisisioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa, menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjawab hipotesis berdasarkan teori yang ada. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan

statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survey, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Sugiyono (2011:8) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk hasil penelitian berupa perhitungan angka-angka statistik yang memiliki makna untuk menguji hipotesis yang ada.

3. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Metode ini dimaksudkan sebagai sebagai upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan berbagai sumber tertulis dari berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi kepustakaan ini, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Studi

kepustakaan mempunyai beberapa peranan Ary (Sukardi, 2004:34) menyatakan bahwa:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu konsep yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan istilah-istilah dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan Komaruddin (1994:29) bahwa “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang satu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komunikasi Internal

Komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana gagasan, ide, informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, ide, atau informasi diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.

Sedangkan yang dimaksud komunikasi internal menurut Brennan (Effendy, 2004:102) adalah:

Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).

Komunikasi internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tahapan pengiriman atau penerimaan pesan antar individu yang berada dalam suatu organisasi, sehingga tercipta aktivitas organisasi yang diharapkan sesuai maksud pesan yang disampaikan baik secara formal maupun informal. Pesan yang disampaikan ini dapat berisi tentang keputusan, kebijaksanaan, instruksi, informasi, pendapat, saran, serta kritik baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal yang melibatkan seluruh komponen antara atasan dengan bawahan atau sebaliknya, maupun antar rekan sejawat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Variabel X (Komunikasi Internal)

VARIABEL	ASPEK	KOMPONEN	INDIKATOR
Komunikasi Internal (Variabel X)	a. Proses Komunikasi Formal 1. Komunikasi Vertikal	a. <i>Downward Communication</i> (Komunikasi dari atasan kepada bawahan)	a) Pimpinan/atasan memberikan instruksi menyangkut pekerjaan kepada pegawai. b) Pimpinan/atasan

			<p>memberikan pengarahan kepada pegawai mengenai prosedur atau cara kerja.</p> <p>c) Pimpinan memberikan informasi mengenai koordinasi pekerjaan.</p> <p>d) Pimpinan memberikan informasi mengenai kebijakan, peraturan, dan tujuan organisasi.</p> <p>e) Pimpinan memberikan informasi mengenai kinerja pegawai.</p> <p>f) Pimpinan memberikan motivasi kerja kepada pegawai.</p> <p>g) Pimpinan memberikan teguran, pujian dan saran kepada pegawai atas hasil kerjanya yang efektif.</p>
		<p><i>b. Upward Communication</i> (Komunikasi dari bawahan kepada atasan)</p>	<p>a) Adanya komunikasi yang berkesinambungan antara pegawai/bawahan kepada atasan langsungnya.</p> <p>b) Konsultasi mengenai alternatif pemecahan masalah yang belum terselesaikan.</p> <p>c) Penyampaian usulan, harapan, dan aspirasi.</p> <p>d) Kritik atau hasil penilaian bawahan terhadap hasil usaha organisasi.</p> <p>e) Bawahan memberikan laporan pertanggung jawaban mengenai tugas pekerjaan yang telah diselesaikan kepada</p>

		<p>atasan.</p> <p>f) Tanggung jawab bawahan dalam melaksanakan pekerjaan.</p> <p>g) Memberikan umpan balik mengenai masalah yang terjadi dalam organisasi.</p>
	2. Komunikasi Horizontal	<p>a) Komunikasi yang terjadi antara anggota staf dalam hierarki yang sama.</p> <p>b) Saling memberikan informasi yang relevan tentang pekerjaan.</p> <p>c) Saling memberikan dukungan/motivasi diantara anggota staf.</p> <p>d) Menciptakan koordinasi dan kerjasama untuk pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan.</p> <p>e) Komunikasi dalam menyelesaikan masalah/konflik antara pegawai dalam kelompok kerja yang sama.</p>
	3. Komunikasi Diagonal	<p>a) Komunikasi yang terjadi antara rekan beda unit.</p> <p>b) Pegawai saling bertukar pikiran tanpa memandang perbedaan jabatan.</p> <p>c) Saling memberikan dukungan antara staf beda unit.</p> <p>d) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul antara unit yang berbeda.</p>

		e) Komunikasi yang berlangsung diluar jam kerja dengan rekan kerja beda unit.
	c. Proses Komunikasi Informal	a) Terjalannya hubungan kekerabatan b) Informasi yang berjalan cepat (berkaitan dengan organisasi). c) Terjadi perbedaan interpretasi antar pegawai.

2. Produktivitas Kerja Pegawai

Arouf (Sedarmayanti, 2011:198) mengemukakan bahwa: ‘Produktivitas adalah rasio antara efektivitas menghasilkan keluaran dan efisiensi penggunaan sumber masukan’. Oleh karena itu produktivitas merupakan keluaran yang dihasilkan dan dicapai dari masukan yaitu tenaga kerja yang melakukan proses kegiatan yang bentuknya berupa produk nyata atau jasa.

Pengertian kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984:492) “Kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan atau diperbuat”.

Sedangkan yang dimaksud dengan pegawai menurut Poerwadarminta (1984) “Pegawai adalah orang yang bekerja pada pemerintah (Perusahaan dan sebagainya)”.

Menurut Siagian (2002:154) “Produktivitas kerja pegawai adalah kualitas kerja pegawai yang ditampilkan sesuai dengan yang diharapkan”.

Produktivitas kerja pegawai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil atau aktivitas-aktivitas yang diperoleh/dicapai oleh pegawai yang kegiatannya digambarkan melalui efektivitas dan efisiensi kerja pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya dan dipengaruhi oleh komunikasi internal yang berlangsung dalam organisasi tempat mereka bekerja.

Berdasarkan pemaparan diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel penelitian berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai)

VARIABEL	ASPEK	KOMPONEN	INDIKATOR
Produktivitas Kerja Pegawai (Variabel Y)	1. Efektivitas Kerja	a. Kualitas Pekerjaan	a) Kesesuaian pekerjaan dengan standar pekerjaan. b) Kesesuaian pekerjaan dengan keinginan pimpinan. c) Kesesuaian pekerjaan dengan klien d) Respon terhadap perubahan. e) Perbaikan terus menerus.
		b. Kuantitas Pekerjaan	a) Jumlah pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan lembaga. b) Jumlah pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan pimpinan.
		c. Waktu Pekerjaan	a) Pekerjaan tepat waktu. b) Tidak ada waktu yang terbuang.
	2. Efisiensi Kerja	a. Kesadaran	a) Tingkat kesadaran penyelesaian pekerjaan. b) Menciptakan kekompakan dalam bekerja.

		b.Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> a) Kegiatan/pekerjaan sesuai keahlian yang dimiliki. b) Memanfaatkan fasilitas dan dana dengan baik. c) Memiliki kecakapan dan pengalaman yang cukup.
		c.Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a) Mematuhi peraturan kerja yang telah ditetapkan. b) Memahami tata cara/tata kerja (prosedur) dalam melaksanakan pekerjaan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam upaya pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan dengan studi pendahuluan ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai keadaan lapangan, terutama keadaan populasi serta penyampaian maksud dari penelitian ini kepada pihak lapangan. Setelah mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan, selanjutnya mengurus berbagai perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses penelitian ini, setelah itu mulai membuat instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan keadaan lapangan.

Adapun syarat-syarat administrasi dalam proses perizinan penelitian, antara lain:

- a. Mengajukan surat pengantar dari Dekan FIP UPI untuk memperoleh surat pengantar dari rektor, selanjutnya disampaikan pada pemerintah

Provinsi Jawa Barat Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Daerah, Jalan Supratman No.44 Bandung.

- b. Surat yang sudah mendapatkan persetujuan tersebut kemudian disampaikan ke tempat penelitian, yaitu Bidang Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah diperoleh hasil dan diketahui validitas dan reabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya adalah penyebaran instrumen yang telah diperbaiki kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian yang sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk data sebenarnya yang digunakan dalam penelitian kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini data hasil uji coba tidak digabungkan ke dalam data yang akan diolah untuk menguji hipotesis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Sugiyono (2011:137) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara”.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasito (1995:69), bahwa:

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, pemilihan tekniknya pun perlu diperhatikan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah).

1. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi, dan kehandalan alat tersebut. Secara umum teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung melalui perantara instrumen.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:142) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Ditinjau dari sudut pandangnya, angket dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. Dipandang dari cara menjawab:

1. Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
2. Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari bentuknya:

1. Angket pilihan ganda
2. Angket isian
3. Angket *checklist*
4. Angket skala bertingkat

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berskala (1-5). Responden diberikan sejumlah pertanyaan yang dapat menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel yang disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk mengisi setiap pertanyaan atau pernyataan yang dapat dalam angket tersebut sesuai dengan keadaan dirinya atau keadaan yang diketahuinya dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan John W. Best (Faisal, 1982:178) yang mengemukakan bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawabannya diberikan dengan member tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang

membutuhkan “*checklist*” (√) pada item yang termuat pada alternative jawaban.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.
- b) Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c) Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 2010:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, yaitu variabel X yakni Komunikasi Internal dan variabel Y yakni Produktivitas Kerja Pegawai.
- b. Menetapkan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi instrument penelitian dari variabel X (Komunikasi Internal) dan variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai).

- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk *checklist* (√) berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X	Variabel Y	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa: “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan untuk variabel X (Komunikasi Internal) dan 30 butir pernyataan untuk variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai). Dimana setiap butir pernyataan mewakili aspek dalam penelitian ini.

G. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba angket. Uji coba angket dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan. Peneliti melakukan pengujian validitas dan pengujian reabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:122) mengemukakan bahwa: “Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel”.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang digunakan diujicobakan terhadap responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya.

Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Pada penelitian ini, penguji melakukan uji coba angket terhadap 10 orang responden yang diambil dari luar sampel, yaitu pegawai Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada

tanggal 26 April – 1 Mei 2012. Dipilihnya responden dalam lembaga tersebut untuk uji coba angket, dikarenakan mereka memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya untuk penyebaran angket.

Setelah angket tersebut diujicobakan kepada responden, selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reabilitas dari angket tersebut.

1. Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas terhadap angket dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui angket yang telah disusun tersebut valid/layak untuk dijadikan pengumpul data atau tidak. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:121) bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas instrumen penelitian mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat keahlian atau ketepatan instrumen yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Selanjutnya dalam pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian tiap butir-butir pernyataan (item) yang ada dalam angket dengan dibantu aplikasi *Software Microsoft Excel 2007* dan menggunakan rumus

Product Moment dari *Pearson*. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi *Product Moment* (*r* hitung) yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2009:255):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

- b. Setelah mendapatkan r_{hitung} dengan rumus *Product Moment* maka selanjutnya peneliti menghitung uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

- c. Langkah selanjutnya adalah mencari t_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $r = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2 = 10-2=8$), dengan uji satu pihak maka diperoleh $t_{tabel} = 1,86$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas tiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir. Berdasarkan uji validitas instrument variabel X dan Y, berikut rekapitulasi hasil uji validitas :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas
Variabel X (Komunikasi Internal)

No. Item	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,740	3,110	1,86	Valid
2	0,699	2,768	1,86	Valid
3	0,657	2,462	1,86	Valid
4	0,811	3,927	1,86	Valid
5	0,741	3,120	1,86	Valid
6	0,703	2,798	1,86	Valid
7	0,773	3,446	1,86	Valid
8	0,724	2,973	1,86	Valid
9	0,708	2834	1,86	Valid
10	0,661	2,489	1,86	Valid
11	0,661	2,489	1,86	Valid
12	0,698	2,759	1,86	Valid
13	0,704	2,803	1,86	Valid
14	0,818	4,018	1,86	Valid
15	0,681	2,632	1,86	Valid
16	0,519	1,716	1,86	Tidak Valid
17	0,733	3,046	1,86	Valid
18	0,696	2,744	1,86	Valid
19	0,750	3,210	1,86	Valid
20	0,745	3,157	1,86	Valid
21	0,730	3,018	1,86	Valid
22	0,443	1,399	1,86	Tidak Valid
23	0,667	2,534	1,86	Valid
24	0,689	2,690	1,86	Valid
25	0,671	3,843	1,86	Valid
26	0,652	3,648	1,86	Valid
27	0,656	3,683	1,86	Valid
28	0,631	3,449	1,86	Valid
29	0,752	4,844	1,86	Valid
30	0,684	3,978	1,86	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.5 diperoleh 28 item valid dari 30 item untuk angket variabel X (Komunikasi Internal), setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing maka item yang tidak valid dilakukan perbaikan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas
Variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai)

No. Item	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,782	3,547	1,86	Valid
2	0,860	4,776	1,86	Valid
3	0,819	4,032	1,86	Valid
4	0,191	0,551	1,86	Tidak Valid
5	0,648	2,406	1,86	Valid
6	0,805	3,843	1,86	Valid
7	0,764	3,352	1,86	Valid
8	0,644	2,380	1,86	Valid
9	0,815	3,971	1,86	Valid
10	0,660	2,485	1,86	Valid
11	0,705	2,810	1,86	Valid
12	0,628	2,283	1,86	Valid
13	0,791	3,658	1,86	Valid
14	0,699	2,765	1,86	Valid
15	0,773	3,443	1,86	Valid
16	0,654	2,445	1,86	Valid
17	0,837	4,327	1,86	Valid
18	0,800	3,774	1,86	Valid
19	0,875	5,109	1,86	Valid
20	0,813	3,950	1,86	Valid
21	0,773	3,443	1,86	Valid
22	0,855	4,672	1,86	Valid
23	0,660	2,482	1,86	Valid
24	0,687	2,673	1,86	Valid
25	0,773	3,447	1,86	Valid
26	0,682	2,635	1,86	Valid
27	0,671	2,561	1,86	Valid
28	0,762	3,328	1,86	Valid

No. Item	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Keputusan
29	0,938	7,670	1,86	Valid
30	0,682	2,634	1,86	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.6 diperoleh 29 item valid dari 30 item untuk angket variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai), setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing maka item yang tidak valid dihilangkan karena item tersebut telah terwakili.

2. Pengujian Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:173) bahwa: "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode belah dua (*Split Half Methode*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan skor-skor menjadi dua, belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap, kemudian keduanya

dikorelasikan. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* (Akdon, 2008:148). yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = nilai korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

- b. Untuk mencari r_{11} tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus *Product Moment* berikut ini:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Koefisien dianggap signifikan jika r_{11} lebih besar dari r_{tabel} . r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini yaitu $dk = (n - 2)$, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Keputusan
	r_{11}	r_{tabel}	
Komunikasi Internal	0,966	0,707	Reliabel
Produktivitas Kerja Pegawai	0,984	0,707	Reliabel

Berdasarkan tabel pada halaman sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- 1) Uji realibilitas variabel X (Komunikasi Internal) diperoleh harga r_{11} adalah 0,966 sedangkan r_{tabel} dk= n-2 = 10-2 yaitu 8 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,707. Artinya r_{11} (0,966) > r_{tabel} (0,707), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi **yang signifikan**. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel X (Komunikasi Internal) termasuk **reliabel**.
- 2) Uji realibilitas variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai) diperoleh harga r_{11} adalah 0,984 sedangkan r_{tabel} dk= n-2 = 10-2 yaitu 8 dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,707. Artinya r_{11} (0,984) > t_{tabel} (0,707), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi **yang signifikan**. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel Y (Produktivitas Kerja Pegawai) termasuk **reliabel**.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis. Mengolah dan menganalisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Seperti dikatakan oleh Muhamad Ali (1995:151) bahwa : “Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti”.

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Oleh karena itu, langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Angket

Seleksi angket adalah kegiatan memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarakan yaitu dengan cara menghitung jumlah angket yang telah terkumpul. Jumlah angket yang terkumpul dengan yang telah disebarakan harus sama atau sesuai. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah jumlah angket dari responden sudah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan dijawab sesuai dengan petunjuk angket dan memeriksa kelayakan angket yang bisa diolah.
- c. Menentukan skor/nilai untuk setiap alternatif jawaban.

2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005:67) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

n = Jumlah responden

Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Akdon, 2008:178):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_1 - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku yang dicari

X_1 = Data Skor dari masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

Sebelum menghitung skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus di atas, maka dilakukan terlebih dahulu tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan rentang R, dengan rumus (Sudjana, 2005 : 91) :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

2. Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus (Sudjana, 2005 : 47):

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus (Sudjana, 2005 : 47) yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi
5. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Sudjana, 2005 : 67) :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

6. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus (Sudjana, 2005 : 95) yaitu :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n-1)}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (1998 : 95) mengemukakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan parametrik atau non parametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon (2008 : 182) yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: *Mean*, simpangan baku, dan *Chi-Kuadrat*.
- b. Mencari batas kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- c. Mencari Z-score untuk batas kelas dengan rumus Sudjana (2005:99)

yaitu :

$$Z = \frac{Bk - \bar{X}}{S}$$

Bk = Batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata distribusi

S = Simpangan baku

- d. Mencari luas $O-Z$ dan tabel kurva normal dari $O-Z$ dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas $O-Z$.
- e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas $O-Z$ dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas $O-Z$ yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- f. Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
- g. Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada atabel distribusi frekuensi.
- h. Mencari *chi kuadrat* dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan dengan rumus:
- $$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$
- i. Membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
- 1) Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.
 - 2) Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Internal terhadap Produktivitas Kerja Pegawai, berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Internal terhadap Produktivitas Kerja Pegawai.

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Internal terhadap Produktivitas Kerja Pegawai.

Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, di mana masing-masing variabel berdistribusi normal, maka digunakan teknik analisis parametrik. Adapun langkah-langkah yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan r_{xy} *Product Moment* (Sugiyono, 2009 : 255).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2009:257) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

- 2) Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2009 : 259)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

- 3) Mencari koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) yaitu :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel, dalam hal ini (Sudjana, 2002:310) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan rumus berikut (Sugiyono, 2009:262) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan (baca Y topi)

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk mencari harga a dan b langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien

korelasi a dan b , yaitu: $\sum X_i$, $\sum Y_i$, $\sum X_i^2$, $\sum Y_i^2$, $\sum XY$ melalui tabel.

- 2) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- 3) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y.
4) Mencari persamaan untuk koefisien regresi.

